

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki ciri khas dengan julukan negara kepulauan. Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke, dengan 17. 499 pulau dan luas wilayah sekitar 7,81 juta km². Luas wilayah sekitar 3, 25 juta adalah laut dan 2,55 juta km² adalah zona ekonomi eksklusif. Luas daratannya hanya sekitar 2,01 juta km². Dengan perairan yang luas tentu Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang besar (Pratama, 2021).

Besarnya potensi yang dimiliki Indonesia dari segi kelautan tentu menjadi sumber potensi yang besar bagi masyarakat daerah pesisir. Sehingga masyarakat daerah pesisir tersebut sebagian besar berprofesi sebagai nelayan sebagai mata pencahariannya. Maka dari itu, sebagai mata pencaharian masyarakat, nelayan dituntut untuk selalu berpindah tempat mengikuti sifat dinamis sumber daya yang akan mereka butuhkan.

Sifat dinamis para nelayan di daerah pesisir pantai merupakan salah satu bentuk dari penyesuaian diri akibat tekanan situasi masyarakat daerah pesisir yang mana pada musim barat akan menyebabkan nelayan kesulitan untuk melakukan aktivitasnya yakni melaut. Hal ini tidak lain diakibatkan dari besarnya ombak yang akan membahayakan bagi para nelayan. Sehingga tidak heran jika nelayan selalu melakukan perpindahan tempat.

Masyarakat nelayan menurut Mulyadi (2005) dalam Wahyuni (2018) menjelaskan bahwasanya masyarakat nelayan adalah suatu kelompok masyarakat

yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Aktivitas para nelayan memunculkan interaksi sosial yang terjadi disetiap kegiatan para nelayan saat melaut. Para nelayan akan melakukan interaksi antara nelayan satu dengan yang lainnya untuk memiliki sumber daya yang akan mereka garap. Sehingga disana akan terjadi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

Desa Kangayan Kecamatan Kangayan merupakan salah satu desa di Pulau Kangean Kabupaten Sumenep yang memiliki daerah pesisir yang sangat luas dengan sebagian besar masyarakat menjadi nelayan. Hal ini dikarenakan pemukiman lingkungan yang dekat dengan daerah pesisir. Sehingga masyarakat pesisir di Desa Kangayan ini memiliki kebergantungan pada laut sebagai mata pencahariannya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumenep, Desa Kangayan memiliki luas wilayah sebesar 46,47 km² dengan jumlah penduduk sebesar 6.197 orang. Banyaknya rumah tangga perikanan laut di Desa Kangayan sebesar 56 dengan banyanya perahu atau kapal penangkap ikan sebesar 148 unit.

Takat Monarwi merupakan kelompok nelayan yang sengaja dibentuk untuk menjadi wadah bagi para nelayan di Desa Kangayan. Melalui kelompok nelayan tersebut para masyarakat pesisir yang tergabung memiliki sifat gotong royong dan saling tolong menolong antara satu dengan yang lainnya. Sehingga tentu sikap ini

memberikan pengaruh pada ekonomi dan perilaku nelayan yang akan terbentuk hubungan dan kedekatan emosional sesama nelayan.

Sikap gotong royong dan tingkat kepedulian antar nelayan di Pulau Kangean bukanlah tanpa alasan. Hal ini tentu merupakan wujud dari lingkungan sosial yang ada serta dengan adanya kelompok nelayan. Sehingga secara alamiah perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti pendidikan, ekonomi (pendapatan), lingkungan sosial, dan kebudayaan. Perilaku ini tentu memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat pesisir di Pulau Kangean yang masih memiliki sikap tradisional yang diterapkan antar masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui perilaku nelayan tradisional di Pulau Kangean Kabupaten Sumenep.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku nelayan tradisional di Desa Kangayan Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku nelayan tradisional di Desa Kangayan Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan, pengetahuan, dan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak lain.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para nelayan tradisional di Desa Kangayan Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru serta sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat dengan mengimplimentasikan ilmu yang di dapat.

1.5. Definisi Operasional

1. Masyarakat nelayan adalah orang yang tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir serta orang yang mata pencaharian utamanya menangkap ikan.
2. Nelayan harian adalah nelayan-nelayan tradisional yang telah melakoni profesi nelayan secara harian tanpa terikat dengan nelayan punggawa yang berada di Desa Kangayan Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep.
3. Kelompok nelayan merupakan suatu kumpulan nelayan yang terikat secara non formal yang ada di Desa Kangayan Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep.
4. Perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari nelayan yang sering dilakukan nelayan secara turun temurun di Desa Kangayan Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep.
5. Kehidupan sosial adalah kehidupan yang didalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan.
6. Perilaku ekonomi adalah tindakan atau aktifitas nelayan yang berkaitan dengan mata pencaharian dan kebutuhan hidup sehari-hari.

7. Perilaku pendidikan adalah tindakan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya.
8. Perilaku sosial adalah tindakan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dalam komunitas dan lingkungan tempat tinggalnya.
9. Kebudayaan adalah seluruh total dari pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya, dan yang karena itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah suatu proses belajar.

